

Pengaruh Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Psikologis dengan Resiliensi Sebagai Variabel Mediasi pada Organisasi X

Willy Adimas Rahmawan, Hardani Widhiastuti, Rusmalia Dewi

Universitas Semarang

adimaswilly2@gmail.com, hardanipsikologi@dosen.usm.ac.id, liadewi@usm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of social support and emotional intelligence on psychological well-being with resilience as a mediating variable in organization X. The research sample was taken using the Accidental sampling technique. The research sample was taken using a social support scale, an emotional intelligence scale, and a resilience scale. Data analysis using the SmartPLS program. Data collection was carried out through a questionnaire distributed online using Google Form conducted on personnel of the Yogyakarta Special Region Police with the Accidental sampling technique. Data analysis used SmartPLS to test validity, reliability, and hypothesis. The results showed that social support had a positive and significant effect on psychological well-being. Emotional intelligence had a positive and significant effect on psychological well-being. Resilience had a positive and significant effect on psychological well-being. Social support had an effect on resilience, as well as emotional intelligence had a positive and significant effect on resilience. Resilience partially mediates the effect of social support and emotional intelligence on psychological well-being. This means that good social support, emotional intelligence, and resilience can improve psychological well-being. This study has implications for increasing social support and emotional intelligence and resilience with psychological well-being.

Keywords: Social support, Emotional intelligence, Resilience and Psychological well-being

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan psikologis dengan resiliensi sebagai variabel mediasi pada organisasi X. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Accidental sampling*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan skala dukungan sosial, skala kecerdasan emosi, dan skala resiliensi. Analisis data menggunakan program SmartPLS. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara *online* menggunakan Google Form dilakukan pada personel Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta dengan teknik *Accidental sampling*. Analisis data menggunakan SmartPLS untuk uji validitas, reliabilitas, dan hipotesis. Hasilnya, dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Resiliensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi, begitu pula dengan kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi. Resiliensi memediasi secara parsial pengaruh dukungan sosial dan kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan psikologis. Artinya, dukungan sosial, kecerdasan emosi dan resiliensi yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini berimplikasi pada meningkatkan dukungan sosial dan kecerdasan emosi serta resiliensi dengan kesejahteraan psikologis.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Kecerdasan emosi, Resiliensi dan Kesejahteraan psikologis

PENDAHULUAN

Manusia adalah sumber daya utama yang esensial bagi keberlangsungan perusahaan. Dessler (2017) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah sebuah cabang manajemen yang berfokus pada pengelolaan orang di lingkungan kerja (Pettalongi et al., 2024). Manusia memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai hal yang berdampak signifikan bagi perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang memahami betapa pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan, banyak perusahaan sering menuntut karyawan untuk mengoptimalkan kinerjanya tanpa memperhatikan kesejahteraan psikologis mereka. Padahal, untuk mewujudkan tujuan perusahaan, tidak hanya diperlukan peningkatan kinerja karyawan, tetapi juga perhatian terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

Meneliti kesejahteraan psikologis karyawan semakin penting karena membantu organisasi memahami dan meningkatkan kinerja serta produktivitas kerja. Evaluasi kinerja yang sistematis sesuai penjelasan Armstrong & Taylor (2014) memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karyawan, sehingga dapat mengembangkan program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi kerja (Pettalongi et al., 2024). Kesejahteraan psikologis berkaitan dengan berbagai indikator yang dirasakan karyawan tentang aktivitas kerjanya sehari-hari, serta mencakup pengungkapan perasaan pribadi sebagai hasil dari pengalaman kerja mereka Ryff (1989) (Sekarini et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Diener & Chan tahun 2011 menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi cenderung lebih produktif, memiliki komitmen yang lebih besar, dan menunjukkan tingkat absensi yang lebih rendah (Sekarini et al., 2020). Dalam konteks organisasi, peran pemimpin sangat vital dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis karyawan. Pada dasarnya pemimpin yang secara efektif mampu mengelola karyawan dengan baik, memberikan apresiasi, hingga mendukung pengembangan setiap individu akan cenderung memotivasi bawahannya. Di lingkungan kerja kepolisian, kesejahteraan psikologis yang baik sangat penting mengingat beban kerja dan stres yang tinggi yang dihadapi oleh personel kepolisian (Shabrina et al., 2024).

Latar belakang tersebut menunjukkan pentingnya kesejahteraan psikologis dalam sebuah perusahaan. Peran seorang pemimpin yang mampu mengelola karyawan dengan baik sangat diperlukan agar karyawan merasa dihargai dan merasakan kesejahteraan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagai bagian dari pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002, yang menyatakan bahwa Polri adalah alat negara yang bertugas dalam pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman,

dan pelayanan kepada masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi kepolisian, Polri membagi wilayah hukum sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Kode Etik Profesi Polri. Pada tingkat provinsi, terdapat Kepolisian Daerah (Polda) yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018. Polda dipimpin oleh Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) dan membawahi 28 Satuan Kerja dan Satuan Wilayah yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kabupaten/kota di provinsi tersebut. Setiap personel memiliki peran masing-masing untuk mencapai target organisasi. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa Polda DIY memiliki personel dengan kesejahteraan psikologis yang baik, yang sangat penting bagi perusahaan maupun personel itu sendiri.

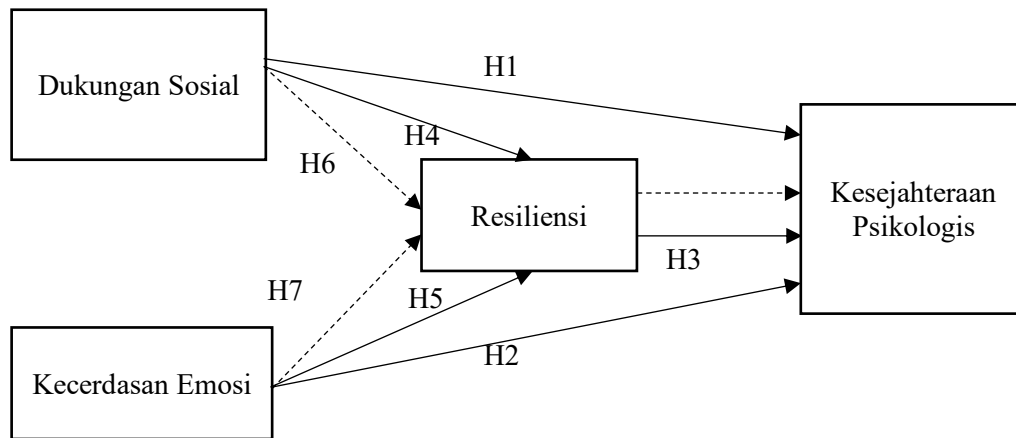
Dukungan sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis karyawan di berbagai organisasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan dapat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis karyawan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Berkman & Glass (2000) bahwa dukungan sosial yang kuat, baik dari lingkungan kerja maupun luar, dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kepuasan kerja (Sekarini et al., 2020).

Kecerdasan emosi, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, juga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif. Goleman (1995) dalam Ramadanti & Herdi (2022) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi berperan dalam efektivitas individu dalam mengelola hubungan interpersonal dan emosi. Pemahaman dan pengelolaan emosi yang baik dapat mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan bekerja dalam tim.

Resiliensi, atau kemampuan untuk bangkit dan beradaptasi dengan baik terhadap stres dan kesulitan, merupakan variabel penting lainnya dalam kesejahteraan psikologis karyawan. Penelitian oleh Klainin-Yobas et al. (2021) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi lebih mampu mengatasi tantangan dan stres dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Dukungan sosial dan kecerdasan emosi saling terkait dengan resiliensi, karena dukungan sosial yang kuat dapat memperkuat kemampuan individu untuk mengatasi permasalahan diri, sementara kecerdasan emosi dapat membantu individu mengelola emosi mereka dengan lebih baik dalam situasi sulit.

Penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan kesejahteraan psikologis yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kecerdasan emosi, yang berdampak pada hasil kinerja perusahaan. Penelitian menganalisis dukungan sosial, kecerdasan emosi dan resiliensi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis. Berdasarkan fenomena umum di perusahaan, penelitian ini menggunakan dua variabel independen: dukungan sosial dan kecerdasan emosi, dengan variabel mediasinya resiliensi, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesejahteraan

psikologis. Dari pembahasan di atas maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dan kemudian memperhatikan tinjauan pustaka serta teori-teori yang ada, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- H1 Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis personel.
- H2 Kecerdasan emosi berpengaruh positif pada kesejahteraan psikologis personel.
- H3 Resiliensi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis
- H4 Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap resiliensi.
- H5 Kecerdasan emosi berpengaruh positif pada resiliensi.
- H6 Resiliensi memediasi pengaruh positif dukungan sosial pada kesejahteraan psikologis personel.
- H7 Resiliensi memediasi pengaruh positif kecerdasan emosi pada kesejahteraan psikologis personel.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan uji *Partial Least Square* (PLS). Pendekatan PLS dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel yang kompleks, terutama jika terdapat variabel moderator dan tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada anggota personel yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, menggunakan skala pengukuran skala Likert. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan sampel penelitian 105 responden, yaitu 5 kali dari 21 aspek. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan *software* SmartPLS. Analisis data meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) Uji validitas, yang bertujuan untuk mengukur apakah kuesioner benar-

benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji melalui *convergent validity* (dilihat dari *outer loading* dan *Average Variance Extracted/AVE*) dan *discriminant validity* (dilihat dari *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT*). (2) Uji reliabilitas, yang bertujuan untuk mengukur konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Reliabilitas diuji melalui *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted/AVE*. (3) Pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* (untuk melihat arah dan kekuatan hubungan) dan nilai *p-value* atau *t-statistic* (untuk melihat signifikansi hubungan). Dengan metode ini, peneliti dapat menganalisis pengaruh antar variabel secara komprehensif dan menarik kesimpulan yang valid dan reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Dengan Resiliensi Sebagai Variabel Mediasi Pada Organisasi X

Outer Model

1. *Outer Loading Test*

Analisis validitas dilakukan dengan *loading factor* yang ditentukan oleh *convergent validity*. Nilai *loading factor* digunakan untuk mengetahui *convergent validity* dengan melihat item *dependability (validity indicator)*. *Loading factor* adalah statistik yang menggambarkan hubungan antara skor item pertanyaan dengan skor indikator konstruk dalam mengukur konstruksinya. *Loading factor* yang dikatakan dapat diterima adalah *loading factor* yang lebih dari 0,50 – 0,60 (Sarstedt dkk., 2017). Tabel 1 menunjukkan temuan *loading factor* setelah memproses data dengan Smart PLS 4.0.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor* Awal

No. Aitem	X1	No. Aitem	X2	No. Aitem	Y	No. Aitem	Z
X1.1	0,347	X2.1	0,543	Y1	1,000	Z.1	0,491
X1.10	0,607	X2.10	0,752			Z.10	0,677
X1.11	0,507	X2.11	0,511			Z.11	0,866
X1.12	0,662	X2.12	0,349			Z.12	0,777
X1.13	0,382	X2.13	0,612			Z.13	0,784
X1.14	0,336	X2.14	0,535			Z.14	0,749
X1.15	0,174	X2.15	0,682			Z.15	0,828
X1.16	0,567	X2.16	0,486			Z.16	0,636
X1.17	0,546	X2.17	0,440			Z.17	0,812
X1.18	0,599	X2.18	0,777			Z.18	0,584
X1.19	0,681	X2.19	0,557			Z.19	-0,280
X1.2	0,498	X2.2	0,218			Z.2	0,561
X1.20	0,617	X2.20	0,811			Z.20	-0,241

X1.21	0,531	X2.21	0,681		Z.21	-0,381
X1.22	0,764	X2.22	0,407		Z.22	-0,521
X1.23	0,815	X2.23	-0,380		Z.23	-0,300
X1.24	0,769	X2.24	0,428		Z.24	-0,300
X1.25	0,729	X2.25	0,623		Z.25	-0,566
X1.26	0,615	X2.26	0,496		Z.26	-0,368
X1.27	0,572	X2.27	0,459		Z.27	-0,396
X1.28	0,580	X2.28	0,745		Z.28	-0,522
X1.29	0,562	X2.29	0,480		Z.3	0,622
X1.3	0,594	X2.3	0,476		Z.4	0,782
X1.30	0,609	X2.30	0,628		Z.5	0,764
X1.31	0,051	X2.31	0,715		Z.6	0,688
X1.32	-0,309	X2.32	0,243		Z.7	0,696
X1.4	0,458	X2.4	0,637		Z.8	0,351
X1.5	0,641	X2.5	0,408		Z.9	0,654
X1.6	0,509	X2.6	0,643			
X1.7	0,645	X2.7	0,481			
X1.8	0,509	X2.8	0,818			
X1.9	0,524	X2.9	0,547			

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0. 2024

Berdasarkan dari hasil *outer loading* menunjukkan bahwa indikator variabel dalam penelitian ini terdapat indikator yang tidak valid maka indikator harus dieliminasi karena dalam pengujian validitas dapat dilihat pada nilai *loading factor* > 0,50. Setelah menghilangkan indikator variabel yang tidak valid dalam model, selanjutnya model kembali di *calculate* sehingga menghasilkan nilai *outer loading* yang baru dan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Loading Factor Akhir

No. Aitem	X1	No. Aitem	X2	No. Aitem	Y	No. Aitem	Z
X1.16	0,685	X2.10	0,686	Y1	1,000	Z.10	0,768
X1.17	0,722	X2.11	0,665			Z.11	0,930
X1.18	0,709	X2.13	0,527			Z.12	0,897
X1.19	0,733	X2.15	0,816			Z.13	0,915
X1.20	0,694	X2.18	0,755			Z.14	0,884
X1.21	0,668	X2.20	0,790			Z.15	0,848
X1.22	0,757	X2.21	0,567			Z.16	0,717
X1.23	0,791	X2.25	0,516			Z.17	0,895
X1.24	0,613	X2.28	0,775			Z.18	0,686
X1.25	0,769	X2.30	0,784			Z.2	0,540
X1.26	0,610	X2.31	0,611			Z.3	0,678
X1.27	0,673	X2.4	0,734			Z.4	0,853
X1.28	0,775	X2.6	0,783			Z.5	0,732
X1.29	0,740	X2.8	0,801			Z.6	0,658

X1.30	0,822					Z.7	0,689
X1.5	0,513					Z.9	0,661

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0. 2024

2. Construct Realibility and Validity Test

Selanjutnya selain pengujian *Outer Loading* adapula pengujian *validity* dan *reliability* pada instrumen yang diukur dengan kriteria yaitu nilai *AVE* diatas 0,50 (Chin & Dibbern, 2010), *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70 (Hair dkk., 2024). Nilai uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian dapat dilihat pada pada tabel 3.

Tabel 3. Instrument Testing

Variable	Validity Testing		Reliability Testing		
	AVE	Result	CA	CR	Results
X1	0,502	Valid	0,933	0,939	Reliable
X2	0,501	Valid	0,924	0,938	Reliable
Z	0,609	Valid	0,955	0,962	Reliable

Sumber: Hasil penelitian, diolah dengan SmartPLS 4.0. 2024.

Tabel 3 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *AVE* diatas 0,50 hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan aitem dan variabel dinyatakan valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data untuk dilakukan analisis data selanjutnya. Sedangkan dalam uji reliabilitas menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70, oleh karena itu indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini dikatakan *reliable*.

3. Discriminant Validity Test

Selanjutnya, uji validitas diskriminan dilakukan untuk melihat korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Jika nilai *Heterotrait-monotrait ratio* (HTMT) setiap konstruk < 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki tingkat validitas yang baik (Franke & Sarstedt, 2019).

Tabel 4. Discriminant Validity Test

	X1	X2	Y	Z
X1	-	-	-	-
X2	0,402	-	-	-
Y	0,143	0,185	-	-
Z	0,702	0,503	0,062	-

Sumber: Hasil penelitian, diolah SmartPLS 4.0. 2024.

Pada tabel 4 perbandingan dari nilai HTMT memperlihatkan bahwa masing-masing dari nilai tersebut < 0,90 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel laten dalam penelitian memiliki *discriminant validity* yang baik.

Inner Model

1. R-Square

Pengujian structural model dilakukan untuk melihat hubungan konstruk, nilai signifikansi dan *R square* dari model penelitian. Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. *R-Square* berkisar angka antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi nilai variable dependen. Semakin mendekati angka satu maka pengaruh variabel independen terhadap dependen makin kuat. Nilai *R-Square* yaitu 0,75; 0,50; dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt dkk., 2017). Nilai estimasi *R-Square* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0,246	0,218
Z	0,540	0,531

Sumber: Hasil penelitian, diolah SmartPLS 4.0. 2024.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada variabel Y nilai R-square sebesar 0,428 berarti model yang melibatkan variabel bebas (X1 dan X2) mampu menjelaskan 41,2% variabilitas dalam Y. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki kontribusi yang sedang dalam memprediksi Y. Sedangkan pada variabel Z nilai R-square sebesar 0,384 berarti model dapat menjelaskan 37,3% variabilitas dalam Z, yang juga menunjukkan kontribusi yang cukup kuat dari X1 dan X2.

2. F-Square

Fungsi *F-Square* adalah untuk mengetahui menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau *f-square* dimana nilai *f-square* 0,02 (lemah); 0,15 (sedang); 0,35 (kuat) (Sarstedt dkk., 2017). Nilai *F-Square* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai F-Square

	X1	X2	Y	Z
X1	-	-	0,034	0,645
X2	-	-	0,046	0,143
Y	-	-	-	-
Z	-	-	0,031	-

Sumber: Hasil penelitian, diolah SmartPLS 4.0. 2024.

Tabel di atas menunjukkan nilai F-Square yang dihasilkan dari analisis menggunakan SmartPLS 4.0. Nilai F-Square ini menggambarkan besaran pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Secara umum, semakin besar nilai F-Square, semakin besar pengaruh

variabel tersebut dalam menjelaskan varians dari variabel dependen.

Interpretasi Deskriptif:

X1:

- Memiliki pengaruh kuat terhadap **Z** dengan nilai F-Square sebesar **0,645**. Artinya, X1 secara signifikan menjelaskan sangat tinggi terhadap varians Z responden.
- Sedangkan, X1 menunjukkan kontribusi yang kecil terhadap **Y** dengan nilai F-Square sebesar **0,034**.

X2:

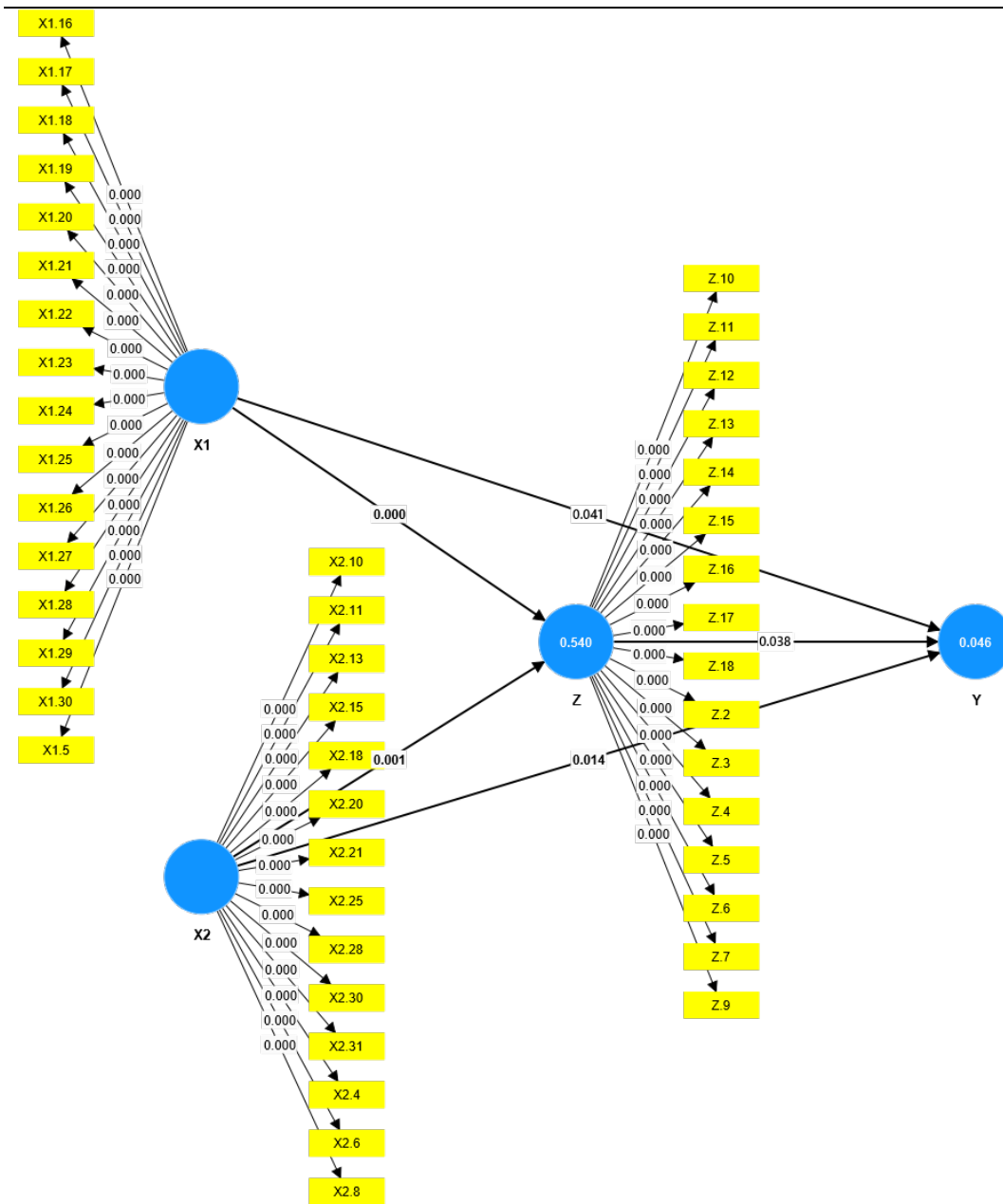
- Memberikan pengaruh yang sedang terhadap **Z**, terbukti dengan nilai F-Square sebesar **0,143**. Ini menunjukkan bahwa berkontribusi pada peningkatan Z tergolong cukup.
- Selain itu, **X2** juga terhadap **Y**, dengan nilai F-Square sebesar **0,046**. Ini berarti bahwa X2 cenderung lemah untuk mempengaruhi Y.

Z:

- **Z** berpengaruh kecil terhadap **Y**, dengan nilai F-Square yaitu **0,031**. Artinya, Z memberikan pengaruh lemah terhadap Y.

3. Uji Hipotesis

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi *Bootstrapping* pada SmartPLS 4.0. Hipotesis diterima jika pada tingkat signifikansi yaitu p-value lebih kecil dari 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya (Hair Jr. dkk., 2010). Berdasarkan pada gambar model analisis jalur tiap variabel secara parsial dapat dilihat gambar 2.



Gambar 2. Model path coefficients t-value and p-value

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat nilai original sampel, *p-value* yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis dapat diterima jika *p-value* < 0,05. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 7. Hypothesis Testing and Direct Effect Results

Hipotesis	Original Sample	p-value	Hasil
H1 X1 -> Y	0,210	0,033 (p<0,05)	Diterima
H2 X1 -> Z	0,587	0,000 (p<0,05)	Diterima
H3 X2 -> Y	0,228	0,010 (p<0,05)	Diterima

H4	X2 -> Z	0,276	0,001 (p<0,05)	Diterima
H5	Z -> Y	0,243	0,038 (p<0,05)	Diterima

Sumber: Hasil penelitian, diolah SmartPLS 4.0. 2024.

Tabel 8. Hypothesis Testing and Indirect Effect Results

Hipotesis	Original Sample	p-value	Hasil
H6	X1 -> Z -> Y	0,225	0,038 (p<0,05)
H7	X2 -> Z -> Y	0,212	0,039 (p<0,05)

Sumber: Hasil penelitian, diolah SmartPLS 4.0. 2024.

1. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis

Pada uji hipotesis menyatakan bahwa dukungan sosial secara langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis. Pada penjelasan di atas memperlihatkan bahwa dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis memiliki uji t sebesar 1,111 dengan p value 0,033 dengan nilai tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima dan berpengaruh positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosialnya maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya. Pada t hitung lebih besar dari t tabel yakni $0,033 < 0,05$ maka variabel dukungan sosial (X1) secara langsung berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja (Y).

2. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi

Pada uji hipotesis menyatakan bahwa dukungan sosial secara langsung berpengaruh positif terhadap resiliensi. Pada penjelasan di atas memperlihatkan bahwa dukungan sosial terhadap resiliensi memiliki uji t sebesar 8,497 dengan p value 0,000 dengan nilai tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima dan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap resiliensi, yang tercermin dari nilai uji t sebesar 8,497 dan p-value sebesar 0,000. Nilai p yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang menerima dukungan sosial yang baik cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Pada t hitung lebih besar dari t tabel yakni $0,000 < 0,05$ maka variabel dukungan sosial (X1) secara langsung berpengaruh signifikan positif terhadap resiliensi (Z).

3. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Psikologis

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan psikologis, yang tercermin dari nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel. Dengan nilai p sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan psikologis diterima. Ini berarti bahwa individu dengan tingkat

kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Pada t hitung lebih besar dari t tabel yakni $0,010 < 0,05$ maka variabel kecerdasan emosi (X_2) secara langsung berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan psikologis (Y).

4. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Resiliensi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap resiliensi, yang tercermin dari nilai t hitung sebesar 2,970 dan p -value sebesar 0,001. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa kecerdasan emosi secara langsung berpengaruh positif terhadap resiliensi, dapat diterima. Ini berarti bahwa individu dengan tingkat kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan resiliensi yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan dan stres yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengaruh Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis

Hasil analisis menunjukkan bahwa resiliensi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan psikologis, yang tercermin dari nilai t hitung sebesar 0,308 dan p -value sebesar 0,038. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa resiliensi secara langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis, dapat diterima. Ini berarti bahwa individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung mengalami kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Resiliensi, yang mencakup kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan, mengatasi stres, dan beradaptasi dengan perubahan, berperan penting dalam membentuk kesejahteraan mental individu.

6. Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Melalui Resiliensi

Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Melalui Resiliensi ada t hitung lebih besar dari t tabel yakni $0,038 < 0,05$. memiliki uji t sebesar 0,299 dengan p value 0,038 dengan nilai tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel dengan p -value 0,038 mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis melalui resiliensi. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang mereka kembangkan, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis. Hal ini sejalan dengan teori-teori psikologi yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam membangun ketahanan mental dan emosional.

7. Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Melalui Resiliensi

Dalam analisis pengaruh tidak langsung kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan psikologis melalui resiliensi, hasil menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,039 lebih kecil dari t tabel yang ditetapkan pada 0,005. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kecerdasan emosi terhadap kesejahteraan psikologis melalui resiliensi tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun kecerdasan emosi diharapkan dapat meningkatkan resiliensi individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

- H1= Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis. Hipotesis Diterima
- H2 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Psikologis. Hipotesis Diterima
- H3 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi. Hipotesis Diterima
- H4 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Emosi terhadap Resiliensi. Hipotesis Diterima.
- H5 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Resiliensi terhadap Kesejahteraan Psikologis. Hipotesis Diterima
- H6 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Dimediasi oleh Resiliensi.
- H7 = Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kesejahteraan Psikologis Dimediasi oleh Resiliensi.

SARAN

1. Pimpinan organisasi, disarankan untuk mengembangkan program dukungan sosial yang lebih terstruktur, seperti kegiatan *team building* dan pelatihan kecerdasan emosi, yang dapat meningkatkan interaksi antar karyawan dan memperkuat jaringan dukungan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan resiliensi individu, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini, serta melakukan penelitian longitudinal untuk memahami dinamika jangka panjang dari dukungan sosial, kecerdasan emosi, dan kesejahteraan psikologis. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis di organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelina, R. (2024). Pengaruh Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 148-160.
- Anggraini, S., Wicaksono, A. S., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap subjective well being pada seniman teater di Kota Gresik. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.4567>
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bazaruddin, M. A. (2018). *Studi identifikasi faktor-faktor resiliensi dewasa awal yang hijrah di Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Benoit, V., & Gabola, P. (2021). Effects of positive psychology interventions on the well-being of young children: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22), 12065. <https://doi.org/10.3390/ijerph182212065>
- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). A Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services between Germany and the USA. Dalam W. W. C. Esposito Vinzi, J. Henseler, & H. Wang (Ed.), *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications (Springer Handbooks of Computational Statistics Series: Vol. II)*, V (hlm. 171–193). Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-540-32827-8_8
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2001). *Business research methods (7th ed.)*. McGraw Hill.
- Doho, Y. D. B., Oktara, T. W., Indriana, I. H., Kraugusteeliana, Putri, D. M., Sitio, H., Irwanto, Masruroh, F., Sidik, N. A. H., & Cahyadiana, W. (2023). *Kecerdasan emosional (teori dan aplikasi) (1st ed.)*. Widina Media Utama.
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The effect of social support on academic resilience to students who are working on thesis. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 729–740. <https://doi.org/10.35877/soshum2194>
- Erwan, M. R. D., & Puspitadewi, N. W. S. (2022). Hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan komitmen organisasi pada anggota komunitas Arsa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 77-89.
- Estikomah, E., & Sahrah, A. (2019). Pengaruh persepsi pengembangan karier terhadap kesejahteraan psikologis polisi wanita di Mapolda DIY. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4234>
- Faizin, M. I. N. (2024). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Konflik

Peran, dan Kelebihan Peran, Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kesejahteraan Psikologis Sebagai Variabel Moderasi. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(2), 150-173.

Franke, G., & Sarstedt, M. (2019). Heuristics versus statistics in discriminant validity testing: a comparison of four procedures. *Internet Research*, 29(3), 430–447. <https://doi.org/10.1108/IntR-12-2017-0515>

Gleason, M. E. J., & Bornstein, J. X. (2020). Social support and health. In K. Sweeny, M. L. Robbins, & L. M. Cohen (Eds.), *The Wiley encyclopedia of health psychology* (1st ed., pp. 703–707). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch122>

Gustiana, R. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi pada Penghuni Lapas di Kelas II A Samarinda. *MOTIVASI*, 3(1), 25-42.

Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (seventh edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.

Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2024). *Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage. <https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/advanced-issues-in-partial-least-squares-structural-equation-modeling/book279526>

Hanggara, A., Pradja, N. S., Rahmat, P. S., Ramadhan, D. J., & Putri, A. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Resiliensi Mahasiswa Fkip Uniku. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 15-21.

Haryono, H. S., & Wardoyo, P. (2012). *Structural equation modeling untuk penelitian manajemen menggunakan AMOS 18.00*. Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama.

Hendriani, W. (2019). *Resiliensi psikologis: Sebuah pengantar*. Prenadamedia Group.

Hidayah, R. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa MTs NU 19 Protomulyo Kabupaten Kendal. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Jumiah. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. UIN Walisongo Semarang.

Kirana, A., & Agustini. (2018). Dukungan sosial guru dalam upaya membimbing kemandirian anak moderate intellectual disability. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 21–40.

- Klainin-Yobas, P., Vongsirimas, N., Ramirez, D. Q., Sarmiento, J., & Fernandez, Z. (2021). Evaluating the relationships among stress, resilience and psychological well-being among young adults: A structural equation modelling approach. *BMC Nursing*, 20(1), 119. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00645-9>
- Kusumawardhani, N. A. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial terhadap Hardiness Guru selama Pembelajaran Jarak Jauh Covid-19 di Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani, D. A. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Mahendika, D., & Sijabat, S. G. (2023). Pengaruh dukungan sosial, strategi coping, resiliensi, dan harga diri terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMA di Kota Sukabumi. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 76-89.
- Mahendika, D., & Sijabat, S. G. (2023). Pengaruh dukungan sosial, strategi coping, resiliensi, dan harga diri terhadap kesejahteraan psikologis siswa SMA di Kota Sukabumi. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(02), 76-89.
- Mutaqin, J. J. (2021). *Pengaruh Resiliensi terhadap Pandemic Fatigue pada Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (1st ed.). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nadliroh, W., Mukminin, A., & Purwanti, E. Y. (2023). *Hubungan antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Syifaul Qulub Jumapolo Kabupaten Karanganyar*.
- Nainggolan, R. N. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Stres Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Miss Cimory di PT Cimory Cabang Bekasi)*. Universitas Lampung.
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). *Psikolog Psikologi Resiliensi*. Kampus Terpadu UII.
- Nasrin, N., & Morshidi, A. H. (2019). Kecerdasan Emosi (EI) dan Perbedaan Gender dalam Pekerjaan: Emotional Intelligence (EI) and Gender Differences in Employment. *Jurnal Kinabalu*. <https://doi.org/10.51200/ejk.vi.1923>
- Nasution, O. S. (2022). *Hubungan anntara Dukungan Sosial dengan Self-Efficacy pada Siswa/i SMA Negeri 4 Padangsidempuan* (1st ed.). Universitas Medan Area.
- Novianti, L. D., & Alfian, I. N. (2022). Pengaruh resiliensi terhadap psychological well-being dengan dukungan sosial sebagai variabel mediator pada mahasiswa. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 1-7.
- Novianti, L. D., & Alfian, I. N. (2022). Pengaruh Resiliensi terhadap Psychological Well-Being dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediator pada Mahasiswa. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31020>

- Nurhidayah, S., Ekasari, A., Muslimah, A. I., Pramintari, R. D., & Hidayanti, A. (2021). Dukungan sosial, strategi koping terhadap resiliensi serta dampaknya pada kesejahteraan psikologis remaja yang orangtuanya bercerai. *Paradigma*, 18(1), 60-77.
- Nurrohmi. (2020). Dukungan Sosial Keluarga terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2(1), 77-88.
- Oemar, F. (2022). Pengaruh Penilaian Emosi Diri terhadap Motivasi Kerja Dukungan Sosial sebagai Variabel Intervening. *JURNAL KOMUNITAS SAINS MANAJEMEN*, 1(1), 11-20.
- Oktaviani, A. N. (2016). Pengaruh Resiliensi Terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru Sekolah Luar Biasa (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan Psikologis (Psychological Wellbeing) dalam Hidup Membiara. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Pettalongi, S. S., Gintulangi, S. O., Harahap, J. B., & Safitri, R. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Pujiyanto, T. I., Elliya, N. P., & Kusyati, E. (2022). Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Resiliensi Pada Perawat. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(2), 94-103.
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(1).
- Ramadanti, R., & Herdi, H. (2022). Hubungan antara Resiliensi dan Dukungan Sosial dengan Stress Akademik Mahasiswa Baru di Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 150-163. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.102.07>
- Ramaida, & Oemar, F. (2022). Pengaruh Penilaian Emosi Diri terhadap Motivasi Kerja Dukungan Sosial sebagai Variabel Intervening. *JURNAL KOMUNITAS SAINS MANAJEMEN*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.55356/jksm.v1i1.10>
- Riansyah, I. R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Mahasiswa. *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, 1(1), 403-418.
- Sadila, M., Purwaningsih, E., & Mardalia, D. (2024). Pengaruh Tingkat Stres Kerja, Kesehatan Mental, Kesejahteraan Psikologis Terhadap Mutu Sumber Daya Manusia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(2), 1224-1240.
- Safitri, L., & Arswimba, B. A. (2024). Perbedaan Tingkat Resiliensi Diri Mahasiswa Rantau dari Suku Batak di Universitas Sanata Dharma Ditinjau dari Jenis

Kelamin. 1(4).

- Saputra, S. R. O. (2021). Peran Resiliensi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Berbasis Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).
- Saputro, F. A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Pada Kesejahteraan Psikologis Dengan Kepuasan Kerja Dan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Karyawan Bagian Teknik Unit Getas PT Perkebunan Nusantara IX Salatiga). Universitas Negeri Semarang.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Dalam Handbook of Market Research (hlm. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Sekarini, A., Hidayah, N., & Hayati, E. N. (2020). The Basic Concept of Flourishing in Positive Psychology. *Psycho Idea*, 18(2), 124. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6502>
- Seligman, M. E. P. (2019). Positive Psychology: A Personal History. *Annual Review of Clinical Psychology*, 15(1), 1–23. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050718-095653>
- Shabrina, Putri, E. M., Wewa, H. P. L., F, S. T., & Supriyadi, T. (2024). Dampak Stress Kerja Terhadap Kesejahteraan Mental Anggota Kepolisian. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 282–293. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.513>
- Sholahuddin, M. (2019). Faktor Pembentuk Resiliensi Reporter Generasi Milenial di PT Jawa Pos Koran Surabaya. *WAHANA*, 71(1), 77–86. <https://doi.org/10.36456/wahana.v71i1.1895>
- Siswandi, W., & Caninsti, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Regulasi Emosi Mahasiswa Perantau Tahun Pertama di Jakarta. *Journal Psikogenesis*, 8(2), 241–252. <https://doi.org/10.24854/jps.v8i2.1586>
- Stoewen, D. L. (2024). Veterinary Wellness Bien-être vétérinaire. 65(2), 182–184.
- Straub, D., Boudreau, M.-C., & Gefen, D. (2004). Validation Guidelines for IS Positivist Research. *Communications of the Association for Information Systems*, 13(24), 380–427. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.01324>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanta, D. A., Tewal, B., & Walangitan, M. D. (2023). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, EFIKASI DIRI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI PEGAWAI DI INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 725-734.

- Tazkiyah, A. Y. (2019). Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3).
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4796>
- Trisnadewi, B. A. P. (2024). Depresi pada Emerging Adults Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Social Self-Efficacy. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3), 464–472.
- WARUWU, C. (2022). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19.
- Wiyono, U., & Indreswari, H. (2023). Hubungan Antara Keterampilan Koping dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Awal Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti Malang dan Rekomendasi Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 209-231.
- Yaacob, M. (2012). Strategi daya tindak sebagai moderator dalam hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kesejahteraan psikologi (Doctoral dissertation, Universiti Teknologi Malaysia).
- Yanti, S., Bastian, A., & Nurfaishal, N. (2023). Pengaruh Perilaku Pemberdayaan Kepemimpinan Terhadap Kesejahteraan Guru Dengan Resiliensi Sebagai Mediasi. *JMBT (Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan)*, 5(1), 22-31.
- Yasin, A., Sugara, G. S., & Imaddudin, A. (2020). Resiliensi pada Remaja berdasarkan Keutuhan Keluarga. 4(1), 8–19.
- Zakiyah, Z. N., & Karyani, U. (2023). Resilience as a Mediator for Relationships Between Religiosity and Social Support With Parents' Psychological Well-Being. *Jurnal Sains Psikologi*, 12(1), 59.
<https://doi.org/10.17977/um023v12i12023p59-69>
- Zulfikri, A. (2023). Peran Eustress dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesejahteraan Psikologis Entrepreneur Pada UMKM Industri Fashion di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(01), 31–42.